
PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), RETURN ON INVESTMENT (ROI), & EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP STRUKTUR MODAL (DER) PERUSAHAAN BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

**Verry^[1], Jesson^[2], Eric Johnson^[3],
Andreas Yaputra^[4], Elisabahati Laia^[5]**

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

verrywu86@gmail.com^[1], jessonzhou98@gmail.com^[2], ericjohnson0810@gmail.com^[3],

andreasyaputra94@gmail.com^[4], elisabahatilaia@gmail.com^[5]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apakah parameter *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi Struktur Modal (DER) Industri Dasar dan Kimia Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pendekatan Kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan pada penelitian. Jenis penelitian ini terutama deskriptif dan kealamian penelitian ini bersifat eksplanatori. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga didapatkan 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dari Populasi sebanyak 72 perusahaan di bidang kimia dan industri dasar. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis klasik. Sehingga penelitian ini menunjukkan $F_{hitung} (7.509) \geq F_{tabel} (2.72)$ dengan hasil yang signifikan ($0.000 \leq 0.05$). Dimana signifikansi nilai tersebut menggambarkan bahwa TATO, ROI, dan EPS secara simultan mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia BEI periode 2014-2018 secara signifikan. Variabel TOT (X1) menunjukkan berpengaruh signifikan positif. Variabel ROI (X2) tidak berpengaruh terhadap Y. Variabel EPS (X3) tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Kata Kunci: *Return On Investment (ROI), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS)*

Abstract

The purpose of this study was to analyze whether the parameters of Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), and Earning Per Share (EPS) affect the Capital Structure (DER) of the Basic Industry and Chemical Stocks of Indonesia. Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The quantitative approach is a research method used in research. This type of research is mainly descriptive and the nature of the research is explanatory. The sampling technique used a purposive sampling method in order to obtain 17 companies that met the criteria of a population of 72 companies in the chemical sector and basic industry. The method used in data analysis is multiple linear regression analysis and classical hypothesis testing. So this study shows $F_{count} (7.509) \geq F_{table} (2.72)$ with significant results ($0.000 \leq 0.05$). Where the significance of this value illustrates that TATO, ROI, and EPS simultaneously have a significant effect on the capital structure of the BEI Basic Industry and Chemical

Companies for the 2014-2018 period. The TOT variable (X1) shows a significant positive effect. The variable ROI (X2) has no effect on Y. The variable EPS (X3) has no effect on variable Y.

Keyword: Return On Investment (ROI), Total Asset Turnover (TATO) and Earning Per Share (EPS)

1. LATAR BELAKANG

1. Latar Belakang Permasalahan

Bursa modal Indonesia dalam berbagai bentuk instrumen keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun ekuitas disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga tersebut memegang peran yang penting dalam kontribusi perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai fungsi ekonomi dan keuangan dikarenakan BEI yang bertindak sebagai pasar modal sebagai fasilitator yang mengkoordinasikan kepentingan terutang seperti yang pihak memiliki dana lebih maupun pihak yang membutuhkan dana tersebut. Sebagai fungsi keuangan dikarenakan BEI memberikan penawaran untuk pemilik dana dalam jangka pengembalian sebagai fungsi karakteristik investasi yang dipilih.

Struktur permodalan sangat krusial bagi perusahaan, karena struktur modal dari suatu perusahaan akan cenderung berhubungan langsung dengan posisi keuangan. Perusahaan yang mempunyai modal konstruksi yang buruk dan *loan* perusahaan yang tinggi akan membebani perusahaan tersebut. Untuk itu, pengelola keuangan setiap perusahaan harus mampu mengelola struktur permodalan secara efektif dan pengembangan kegiatan operasional yang bermanfaat untuk meminimalkan pembiayaan modal yang harus ditanggung perusahaan di masa depan.

Misalnya pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk. pada tahun 2017 memiliki liabilitas senilai Rp. 4.307.169 sedangkan tahun 2018 memiliki liabilitas senilai Rp. 4.566.973, maka mengalami kenaikan sebesar Rp. 259.804. PT. Semen Baturaja Persero pada tahun 2017 memiliki liabilitas senilai Rp. 1.647.477.388, tetapi di tahun 2018 memiliki liabilitas senilai Rp. 2.064.408.447, maka mengalami kenaikan sebesar Rp. 416.931.059. PT. Asahimas Flat Glass, Tbk. pada tahun 2017 memiliki liabilitas senilai Rp. 2.718.939 dan pada tahun 2018 memiliki liabilitas senilai Rp. 4.835.966, maka mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.117.027. PT. Trias Sentosa, Tbk. pada tahun 2017 memiliki liabilitas senilai Rp. 1.358.241.040.272, namun pada tahun 2018 memiliki liabilitas senilai Rp. 2.047.516.971.004, maka mengalami kenaikan sebesar Rp. 689.275.931.372. PT. Intanwijaya International, Tbk. pada tahun 2017 memiliki liabilitas senilai Rp. 35.408.565.186 dan pada tahun 2018 memiliki liabilitas senilai Rp. 71.410.278.158, maka mengalami kenaikan Rp. 36.001.712.872.

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		SELISIH
	2017	2018	
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Rp.4.307.169	Rp.4.566.973	Rp.259.804
PT. Semen Baturaja Persero	Rp.1.647.477.388	Rp.2.064.408.447	Rp.416.931.059
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	Rp.2.718.939	Rp.4.835.966	Rp.2.117.027
PT. Trias Sentosa Tbk	Rp.1.358.241.040.272	Rp.2.047.516.971.004	Rp.689.275.931.372
PT. Intanwijaya International Tbk	Rp.35.408.565.186	Rp.71.410.278.158	Rp.36.001.712.872

Tabel 1 Fenomena Liabilitas Sektor Basic Industry and Chemicals 2017-2018

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Seberapa besar Struktur Modal (DER) perusahaan dipengaruhi oleh *total asset turnover* (TATO) pada Industri Dasar dan Kimia BEI 2014-2018?
2. Seberapa besar Struktur Modal (DER) perusahaan dipengaruhi oleh *return on investment* (ROI) pada Industri Dasar dan Kimia BEI 2014-2018?
3. Seberapa besar Struktur Modal (DER) perusahaan dipengaruhi oleh *Earning per Share* (EPS) pada Industri Dasar dan Kimia BEI 2014-2018?
4. Seberapa besar Struktur Modal (DER) perusahaan dipengaruhi oleh *total asset turnover* (TATO), *return on investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) pada Industri Dasar dan Kimia BEI 2014-2018?

3. Tinjauan Pustaka

3.1. Teori *Total Asset Turnover* (TATO)

Hasil penelitan dari Brigham dan Houston (2012: 150), "*Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *asset turnover*; secara umum leverage akan meningkat dan *return on equity* akan meningkat, tetapi investor tidak akan menyukai reisko tersebut akan meningkat".

Teori Struktur Modal (DER) yang dipengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Tinggi rendahnya harga saham disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Apabila *total asset turnover* tinggi artinya perusahaan menggunakan aktiva secara efisien dalam penjualan. Jika dengan jumlah asset yang sama dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar maka perusahaan meningkatkan *total asset investment* perusahaan tersebut. *Total asset investment* sangat penting bagi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham dan kreditur, terutama bagi manajemen karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan tersebut menggunakan aktiva perusahaannya.

3.2. Teori Tentang *Return On Investment* (ROI)

Ekspektasi investasi, yang dalam beberapa referensi konstelasi ini juga ditulis sebagai *Return on investment* (ROI) yang dimana menganalisa progress dari investasti telah diinvestasikan untuk menghasilkan manfaat yang diharapkan.

Teori pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Struktur Modal (DER)

Pengembalian investasi (*Return on Investment*) yang tinggi berarti perusahaan menghasilkan laba yang tinggi untuk menarik investor karena perusahaan mengelola kinerja keuangannya dengan baik dan meningkatkan harga saham perusahaan karena nilai perusahaan bergantung pada keuntungan yang diperoleh dari penjualan perusahaan.

3.3. Teori *Earning Per Share* (EPS)

Pada umumnya juga disebut sebagai Laba Bersih per Saham merupakan cara untuk membuat pemegang saham mendapat untung dari setiap saham yang dimilikinya. Pertama, menurut Van Horne dan Wachowics, laba per saham adalah "laba setelah dikurangi dari jumlah pajak (*Earning after Tax*) dibagi dengan jumlah peredaran saham diluar".

Teori Tentang *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi Struktur Modal (DER)

Merupakan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Dapat diartikan sebagai berapa keuntungan yang didapatkan investor atau pemegang saham dari perlembar saham yang dimilikinya berdasarkan tingkat keuntungan perusahaan tersebut akan mempengaruhi investor dimasa yang akan datang karena kenaikan saham perusahaan akan sangat menarik investor berinvestasi di perusahaan tersebut.

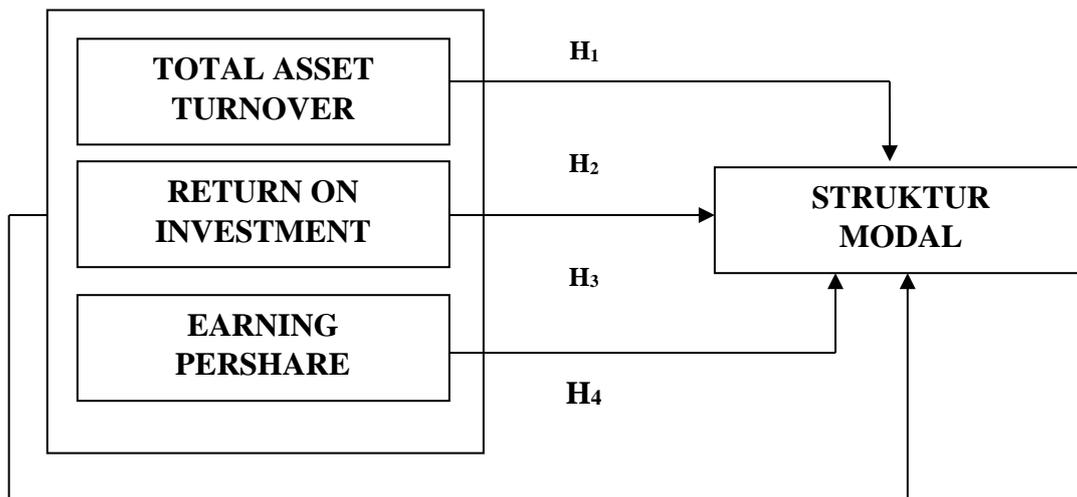
3.4. Teori Struktur Modal

Menurut Kamaludin (2011: 324), penjualan relatif stabil yang dimiliki perusahaan akan lebih dipercaya dalam mendapatkan pinjaman lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penjualan tidak stabil. Apabila berdasarkan analisa masa lalu, perusahaan penjualan stabil sehingga mereka akan menggunakan lebih banyak *leverage*. Dalam artian dimana semakin meningkatnya aktivitas penjualan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Sartono (2010: 248) dalam penjelasannya dimana penjualan perusahaan relatif stabil sehingga mereka menjaga arus kas yang relatif stabil, untuk memanfaatkan sebagian besar perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Menurut Sudana (2015: 185), perusahaan penjualan relatif stabil, terkadang mereka akan dibebani hutang lebih banyak daripada perusahaan penjualan yang berfluktuasi atau musang besanjungan yang mengarahkan jungan Mereka mengalami masalah di luar musim atau saat penjualan turun.

4. Kerangka Konseptual



2. LANDASAN TEORI

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian oleh subsektor kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dilakukan mulai dari bulan Januari hingga Juli 2019. Data sekunder penelitian diakses melalui www.idx.co.id atau www.idnfinancial.com.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian bersifat kuantitatif dan bersifat statistik deskriptif

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian di Sektor manufaktur BEI periode 2014 – 2018 dengan total 72 perusahaan. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pertimbangan ahli atau ilmiah (Juliandi dan Irfan 2013:58). Penelitian menggunakan kriteria:

1. Sub sektor Kimia BEI periode 2014 – 2018.
2. Sub sektor Kimia yang telah melaporkan laporan keuangan periode 2014 – 2018.
3. Sub sektor Kimia dengan laba periode 2014 – 2018.
4. Sub sektor Kimia yang mempublikasikan harga saham pada periode 2014-2018.

Jumlah data 17 perusahaan x 5 tahun, bertotal 85 data.

4. Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1. Total Asset Turnover (TATO)

Dari Teori oleh Brigham dan Houston (2012:150) menyatakan “*Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *asset turnover*; secara umum leverage akan meningkat dan *return on equity* akan meningkat, tetapi investor tidak akan menyukai risiko tersebut akan meningkat.”

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (Total asset)}}$$

2. Return On Investment (ROI)

Menurut Fahmi, (2012:290) Disebut juga pengembalian investasi perusahaan.

$$\text{Return per share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

3. Earning Per Share (EPS)

Adalah pembagian profit atau keuntungan perusahaan kepada pemegang saham oleh perusahaan dari teori oleh Fahmi, (2012:288).

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jsb}}$$

b. Variabel Dependen

1. Struktur Modal (DER)

Menurut Syamsuddin (2016:54) merupakan rasio jumlah pinjaman jangka panjang oleh kreditur dengan jumlah modal pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

5. Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan pada pengontrol model regresi, variabilitas yang membingungkan dari residual tidak berdistribusi normal. Penggunaan analisis statistik dimana uji normalitas dengan grafik

yang salah tidak terlihat normal secara visual, dalam hal ini statistik remaja. Oleh karena itu, selain uji grafis, disarankan juga dilengkapi dengan uji statistik.

2. Uji multikolonieritas

Multikolonitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi untuk menguji korelasi antara variabel independen (independen). Kata dikoreksi multi-warna dari (1) nilai toleransi dan pasangan faktor deviasinya (VIF) (2). Kriteria: toleransi $\leq 0,10$ sama dan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonialitas yang masih sabar. Misalnya nilai toleransi = 0,01 sama dengan tingkat kolonialitas 0,95. Oleh karena itu, multikolaritas dideteksi dengan tepat oleh nilai toleransi (Ghozali 2016: 103-104).

3. Uji Autokolerasi

Pengujian dalam auto-colerazione bertujuan untuk memverifikasi dalam model regresi linier bahwa terdapat hubungan antara kesalahan membingungkan pada periode dan kesalahan membingungkan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016: 107-108) dan penggunaan pengujian di Durbin Watson jika digunakan hanya untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan bagian rahasia antara sub- dependen, adalah variabel yang dapat dipercaya antara sub-dependen seperti variabel sepupu sub-dependen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan ketidaksamaan dalam suatu model regresi dari varians sisanya dari satu observasi ke observasi lainnya. (Gujarati, 2003) dengan Persamaan Regresi

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

$$AbsU_t = b_0 + b_1 SIZE + b_2 EARNINGS + b_3 WEALTH + b_4 SAVING$$

Model Analisis Penelitian

Persamaan persamaan regresi linear berganda digunakan pada penelitian berikut. Model regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Harga Saham
- B_{1,2} : Besaran koefisien regresi setiap variabel
- e : error
- X₂ : *Return on investment*
- X₃ : *Earning per share*
- a : Konstanta
- X₁ : *Total asset turnover*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² yang benar harus negatif jika Anda menentukan bahwa nilainya positif. Menurut Gujarati secara empiris nilai R² yang negatif, nilai R² jika disesuaikan dengan 0. Secara matematis nilai R² sama dengan 1 dan kata R² = R² = 1 jika menyesuaikan, sedangkan nilai R² negatif (Ghozali, 2018: 97).

Uji Hipotesis

1. Uji F

Hipotesis simultan (Uji F), yang signifikan, menunjukkan bahwa informasinya berbeda dan jika Anda terbiasa dengan perubahan itu, itu nyata dan tidak ortodoks. (Sanusi, 2017: 137-138). Kriteria pengaturan dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H₀ diterima

Nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H₀ ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H₀ diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak

2. Uji t

Uji hipotesis secara parsial (uji-t), karena diperlukan uji signifikansi pada masing-masing koefisien regresi untuk melihat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y).

3. METODE PENELITIAN

1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics melakukan kumpulan dan sajian suatu data yang dalam mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan nilai parameter berupa *Mean*, *Maximun*, *Minimum*, *Standar devaition*.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_TATO	85	-1,18	,75	-,1284	,47034
LN_ROI	85	-7,15	-1,57	-2,9902	,93417
LN_EPS	85	-11,09	6,85	-,4036	5,60050
LN_DER	85	-2,56	1,64	-,6608	,94581
Valid N (listwise)	85				

2. Uji Asumsi Klasik

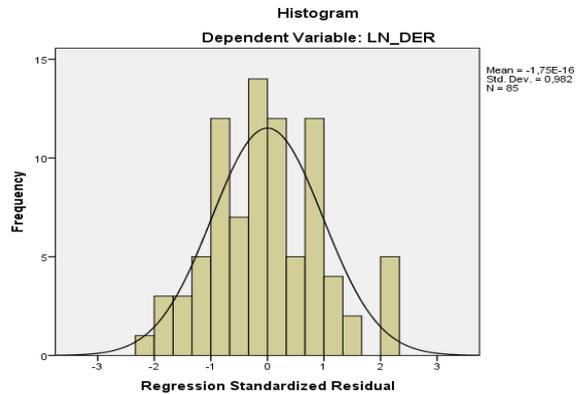
Uji ini memerlukan statistik studi penelitian dan penelitian pasti dalam studi tersebut. Pencarian model regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan uji normlitas, uji multikoloni, uji auto-rakun, dan uji heterodastisitas.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85. Pada saat melakukan uji asumsi klasik, terjadi permasalahan yang tidak memenuhi persyaratan pada uji normalitas yaitu *One Sample Kolmogrov Smirnov*, dimana $0,200 > 0,05$ maka distribusi normal.

3.1 Uji Normalitas

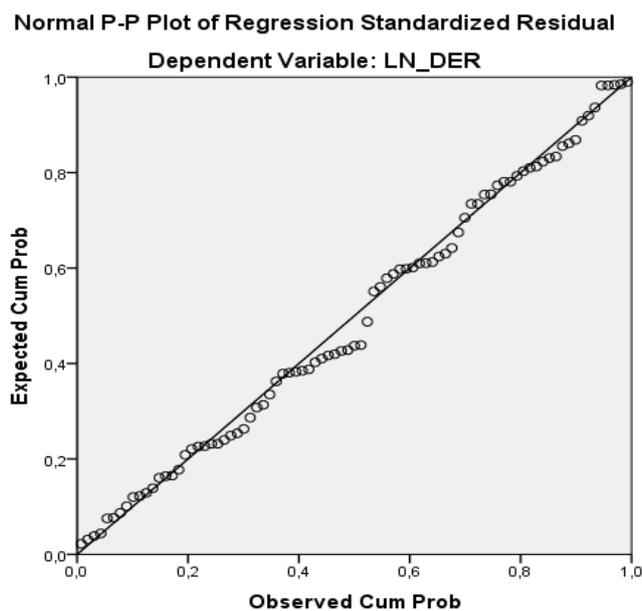
Uji ini akan melakukan verifikasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah nilai residual mengikuti distribusi normal.



Gambar 2.1
Grafik Histogram

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Sehingga disimpulkan bahwa grafik histogram memperlihatkan pola data residual telah berdistribusi normal.



Gambar 2.2
Grafik Normality P-Plot

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Pada grafik Normality P-Plot diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik yang sesuai garis diagonal, dengan demikian data residual telah berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil dari Pengujian Metode Kolmogorov Smirov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83660737
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,043
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data SPSS

3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan bagian dari uji hipotesis klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan penggunaan uji multitrack dalam penyelidikan akan memverifikasi bahwa model regresi ditemukan dengan variabilitas independen atau variabilitas independen.

Tabel 3
Hasil dari Pengujian Metode Multikolonieritas
Coefficients^a

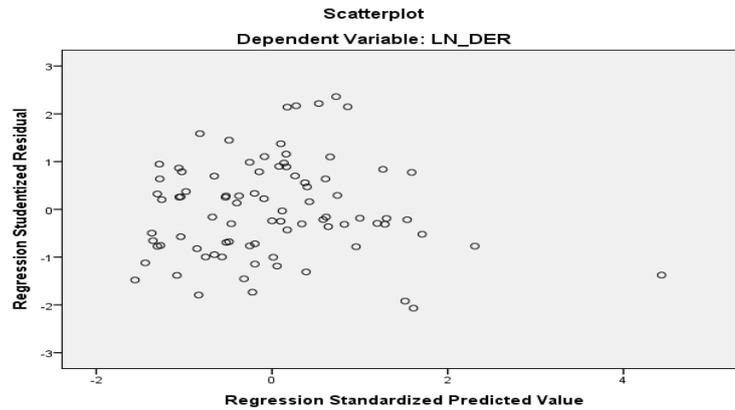
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,027	,322		-6,292	,000		
LN_TATO	,495	,221	,246	2,240	,028	,801	1,249
LN_ROI	-,475	,106	-,469	-4,489	,000	,884	1,131
LN_EPS	-,022	,018	-,129	-1,227	,224	,878	1,138

a. Dependent Variable: LN_DER

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 2., variabel Total Asset Turnover (X1) menyimpan nilai toleransi $0,801 > 0,1$ dan nilai VIF = $1,249 < 10$. Variabel Return on Investment (X2) memiliki nilai saham $840,1$. dan nilai VIF = $1,131 < 10$. Variabel laba per saham (X3) memiliki nilai toleransi $0,878 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,138 < 10$. Untuk variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel TATO, ROI dan EPS tidak multikolinear.

3.3 Uji Heterokedastisitas



Gambar 2.3

Ilustrasi Grafik dari ScatterPlot

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dalam bagan ScatterPlot, saya dapat melihat bahwa yang kecil adalah titik-ke-titik dan model didistribusikan secara acak dan ini tidak mungkin dan saya akan menunjukkan heteroskedastisitas bukan jika memeriksa model regresi layak.

Tabel 4

Hasil dari Pengujian Metode Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,600	,628		-2,548	,013
LN_TATO	-,016	,430	-,005	-,037	,970
LN_ROI	-,090	,206	-,051	-,437	,663
LN_EPS	,042	,035	,143	1,217	,227

a. Dependent Variable: LNRES_2

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Analisa dari pengujian metode Glejser tabel 4., sehingga dapat disimpulkan nilai yang signifikan dari semua variabel independen $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak adanya masalah heterokedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil dari Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,466 ^a	,218	,189	,85196	2,060

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_ROI, LN_TATO

b. Dependent Variable: LN_DER

Dari hasil tabel uji autokorelasi di atas, Durbin-Watson dapat dievaluasi mulai tahun 2060. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai yang memiliki jumlah signifikan 5% maka jumlah sampel (n) = 85 sehingga nilai DU dari grafik Durbin Watson adalah 1,721 sampai 0,05 signifikan. Oleh karena itu, nilai batas bawah jika diperoleh di $4-DU = 4-1.721 = 2.279$. Oleh karena itu, hasil pengukuran tersebut adalah $1.721 < 2.060 < 2.279$ ($DU < DW < 4-DU$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

3.5 Analisa Regresi Linear Ganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 6
Pengujian Metode Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2,027	,322	
LN_TATO	,495	,221	,246
LN_ROI	-,475	,106	-,469
LN_EPS	-,022	,018	-,129

a. Dependent Variable: LN_DER

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari tabel 6, maka dapat peroleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$LN_DER (Y) = -2,027+0,495(LN_TATO)-0,475(LN_ROI)-0,022(LN_EPS)$$

3.6 Koefisien Determinasi (R²)

Sebagai penyumbang pengaruh variabilitas independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koef. determinasi berguna untuk mencegah dan melihat semua yang berkontribusi terhadap pengaruh varX secara simultan terhadap varY. Koefisien determinasi dikompresi dengan nol/satu.

Tabel 7

**Hasil dari Pengujian dengan Metode Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 ^a	,218	,189	,85196

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_ROI, LN_TATO

Sumber : Pengolahan Hasil SPSS

Dari tabel di atas diperoleh nilai determinasi koef. kuadrat R sebesar 0,189 yang berarti variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) adalah 18,9%, sedangkan sisanya adalah 100% - 18,9% = 81,1% terkontrol memberikan variabilitas tinggi. Yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.7 Uji t

Untuk mengetahui impact dari masing-masing atau secara parsial variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 8

**Pengujian dengan Metode Pengujian t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,027	,322		-6,292	,000
	LN_TATO	,495	,221	,246	2,240	,028
	LN_ROI	-,475	,106	-,469	-4,489	,000
	LN_EPS	-,022	,018	-,129	-1,227	,224

a. Dependent Variable: LN_DER

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Hasil tabel di atas secara parsial adalah sebagai berikut: t tabel untuk taraf signifikan 0,05 dua arah dan gradien bebas pemeriksa DF = 85-3-1 = 81 adalah 1,66388. Berikut diuraikan hasil pengujian hipotesis:

1. Variabel Total Asset Turnover (X1) memiliki thitung = 2,24 dengan signifikansi 0,028. Sedangkan nilai t tabel adalah 1,66388 signifikan 0,05 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,24 > 1,66388$, bila keputusan H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Variabel Return on Investment (X2) memiliki thitung = -4,489 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66388 dengan signifikansi 0,05 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-4,489 < 1,66388$ keputusannya adalah menerima H0 dan menolak Ha.
3. Variabel Earnings per share (X3) memiliki thitung = -1,227 dengan signifikansi 0,224. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66388 dengan signifikansi 0,05 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,227 < 1,66388$, sehingga keputusan diterima H0, Ha ditolak. Penggunaan variabilitas per saham (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) perusahaan kimia dan industri dasar.

3.8 Uji F

Analisa pengaruh setiap variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. dengan model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan

Tabel 9
Hasil Pengujian dengan Metode Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,351	3	5,450	7,509	,000 ^b
Residual	58,793	81	,726		
Total	75,144	84			

a. Dependent Variable: LN_DER

b. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_ROI, LN_TATO

Hasil analisa tabel 9. Jika didapat Fhitung sebesar 7,509 dan signifikansi 0,000. Ftabel dihasilkan dan memperhatikan angka 3 pada df1 sebagai pembilang dan 81 dan df2 sebagai penyebutnya, dimana nilai Ftabel diperoleh dari 2,72 dengan signifikansi 0,09. Jadi, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,509 \geq 2,72$) dan signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka jika menerima Ha, maka waktu TATO (X1), ROI (X2) dan EPS (X3), berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) pada sektor industri dasar dan kimia BEI periode 2014-2018.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Seperti laporan ROI, TOT dan EPS serta Capital Structure (DER) dengan latar belakang sektor dasar industri dan produk Bahan kimia yang diumumkan BEI periode 2014-2018 dapat didefinisikan sebagai berikut:

- ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur permodalan sektor kimia dan perusahaan industri dasar BEI periode 2014-2018.
- TOT berpengaruh signifikan terhadap struktur permodalan sektor kimia dan perusahaan industri dasar BEI periode 2014-2018.

- *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal saham sektor kimia Indonesia dan industri dasar yang dievaluasi untuk periode 2014-2018.
- *ROITOT & EPS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sektor kimia dan perusahaan industri dasar BEI periode 2014- 2018.

2. Saran

Maka dari hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan:

- Perusahaan harus memperhatikan *Total Asset Turnover* perusahaan karena performanya sangat mempengaruhi struktur modal.
- *ROI* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Basic Industry dan Chemicals*, akan tetapi alangkah baiknya apabila perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* tidak mengabaikannya karena secara simultan *ROI* masih berpengaruh signifikan.
- *Earning Per Share* juga tidak boleh diabaikan untuk alasan yang telah dijelaskan diatas.
- Penelitian yang lebih detail dapat dilaksanakan apabila menggunakan teknologi big data untuk mempelajari efek-efek tiap variabel dengan variabel lain yang mungkin tidak terikut dalam penelitian ini, maupun signifikansi relasi tiap variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Kamaludin, dan Rini Indrian, 2012, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, CV. Bandar Maju, Bandung.

Sudana, Made, 2011, Manajemen Kueangan Perusahaan Teori dan Praktek, Jakarta: Erlangga.

Juliandi, Azwar, Irfan, 2013, Metodlogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, Bandung: Citapusaka Media Printis.

Houston & Brigham, 2014, Dasar Manjemen Kueangan, Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, 2012, Penganter Pasar Modal, Cetakan Pertama, Bandung: CV. Afabeta.

Syamsuddin, 2013, Manajemen Keuangan Perusahaan, PT Raja Grafito Persada, Jakarta.

Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisa Multivarieat dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8), Cetakan ke VII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati dan Damodar, 2003, Ekonometrika Dasar, Terjemah Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga.